

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN PEMASARAN AGROINDUSTRI TERHADAP PENINGKATAN PAD DAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH PADA KABUPATEN BERBASIS PERTANIAN DI PROVINSI JAWA BARAT

The Effect of Agroindustrial Marketing Management Implementation on Regional Original Revenue Increase and Regional Financial Independence in Agriculture-Based Regencies of West Java Province

Anne Lasminingrat^{1*}, Winna Roswinna^{2*}, Deden Komar Priatna³, Maria Lusiana Yulianti⁴, Jusdijachlan⁵.

^{1,2,3,4,5} Universitas Winaya Mukti Jl. Bandung-Sumedang Km.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Indonesia

*e-mail korespondensi: annelasminingrat79@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of agroindustrial marketing management implementation on Regional Original Revenue (PAD) and its impact on regional financial independence in agriculture-based regencies in West Java Province for the 2024–2026 period. The research uses a quantitative approach with descriptive and verificative types, employing panel data from 15 selected regencies. Data were analyzed using fixed-effect regression model and Sobel mediation test. The results show that agroindustrial marketing management has a positive and significant effect on PAD; further, both agroindustrial marketing management and PAD have a positive and significant effect on regional financial independence. PAD also significantly mediates the relationship between marketing management and financial independence. Optimizing agricultural potential through structured marketing strategies is a key step to reduce dependence on central transfers.

Keywords: *agroindustrial marketing management; Regional Original Revenue (PAD); transfer funds; regional financial independence; West Java*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan manajemen pemasaran agroindustri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta dampaknya terhadap kemandirian keuangan daerah pada kabupaten berbasis pertanian di Provinsi Jawa Barat periode 2024–2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif dan verifikatif, dengan data panel dari 15 kabupaten terpilih. Analisis dilakukan melalui model regresi efek tetap dan uji mediasi Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemasaran agroindustri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD; selanjutnya, manajemen pemasaran agroindustri dan PAD masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. PAD juga terbukti berperan signifikan sebagai variabel pemediasi. Mengoptimalkan potensi pertanian melalui strategi pemasaran terstruktur menjadi langkah kunci untuk mengurangi ketergantungan pada dana transfer pusat.

Kata kunci: *manajemen pemasaran agroindustri; Pendapatan Asli Daerah (PAD); dana transfer; kemandirian keuangan daerah; Jawa Barat*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia memasuki babak baru dengan pemberlakuan penuh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU-HKPD), yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2024. Kebijakan ini menekankan tanggung jawab daerah untuk mengoptimalkan sumber pendapatan sendiri, seiring dengan penyesuaian alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) yang semakin berbasis kinerja dan kebutuhan fiskal (Kementerian Keuangan RI, 2025).

Secara ideal, kemandirian keuangan daerah menjadi tolok ukur utama keberhasilan otonomi, namun realitas pada periode 2024–2025 menunjukkan tantangan yang masih besar. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja fiskal tahun 2025 yang dirilis Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dari 514 pemerintah daerah di seluruh Indonesia, sebanyak 418 daerah atau 81,32% masih memiliki rasio kemandirian di bawah 50%, sementara hanya 32 daerah atau 6,22% yang dikategorikan mandiri

secara fiskal. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan baru telah diterapkan, ketergantungan terhadap dana transfer pusat belum menurun secara signifikan.

Kondisi serupa bahkan menunjukkan peningkatan tantangan di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan tahun 2024, dari 27 wilayah pemerintah daerah di Jawa Barat, sebanyak 20 daerah atau 74,07% masih memiliki tingkat kemandirian keuangan di bawah ambang batas 50%. Secara rinci, kabupaten yang masih bergantung tinggi pada TKDD antara lain Kabupaten Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Bandung Barat, Pangandaran, dan Kabupaten Ciamis. Sementara itu, hanya sekitar 7 wilayah yang mampu mencapai kemandirian fiskal, didominasi oleh wilayah perkotaan dan kabupaten dengan basis industri serta perdagangan yang maju.

Tabel 1. Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Di Jawa Barat Tahun 2024

Kategori Tingkat Kemandirian	Jumlah Daerah	Persentase	Daftar Wilayah
Belum Mandiri (< 50%)	20	74,07%	Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Bandung Barat, Pangandaran, Ciamis, dll.
Mulai Mandiri (50% – < 75%)	5	18,52%	Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, dll.
Mandiri (≥ 75%)	2	7,41%	Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung
Total	27	100%	Seluruh Daerah di Jawa Barat

(Sumber: Diolah dari Data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan RI, 2025)

Tingginya ketergantungan terhadap TKDD berbanding lurus dengan lambatnya pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data realisasi anggaran tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi PAD terhadap total pendapatan APBD kabupaten di Jawa Barat hanya mencapai 22,8%, sedangkan porsi TKDD masih mendominasi sebesar 68,4%. Padahal, Jawa Barat memiliki potensi sektor pertanian yang sangat besar: pada tahun 2025, sektor ini menyumbang sekitar 14,3% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat dan menyerap lebih dari 3,8 juta tenaga kerja. Namun, kontribusi sektor pertanian terhadap PAD kabupaten masih sangat rendah, rata-rata hanya berkisar 3,1%–5,7%. Hal ini terjadi karena sebagian besar produk pertanian masih dijual dalam bentuk bahan baku mentah, belum diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi, serta pemasarannya belum menjangkau pasar modern maupun ekspor (Sukmawati et al., 2025; Marina & Nur'aeni, 2025).

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Realisasi Pad Dan Tkdd Kabupaten Di Jawa Barat Tahun 2024

Indikator Pendapatan	Rata-rata Nilai per Kabupaten (Miliar Rupiah)	Persentase terhadap Total Pendapatan
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	2.418	22,8%
Transfer ke Daerah & Dana Desa (TKDD)	7.256	68,4%
Lain-lain Pendapatan Sah	931	8,8%
Total	10.605	100%

(Sumber: Diolah dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten di Jawa Barat, 2025)

Kesenjangan antara potensi ekonomi riil dan kinerja fiskal ini diduga disebabkan oleh belum diterapkannya manajemen pemasaran agroindustri yang komprehensif. Penerapan strategi pemasaran yang meliputi standarisasi produk, pengolahan pasca panen, penguatan merek daerah, digitalisasi saluran distribusi, serta kemitraan rantai pasok terbukti mampu meningkatkan nilai jual produk hingga 2–3 kali lipat, memperluas volume transaksi, dan pada akhirnya memperbesar basis objek pajak serta retribusi daerah (Gantini et al., 2025; Lasminingrat et al., 2025). Hal ini sejalan dengan target arah kebijakan fiskal tahun 2025–2026 yang mendorong daerah mengembangkan ekonomi berbasis potensi lokal untuk menjaga keberlanjutan fiskal.

Secara akademis, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Studi terbaru tahun

2024–2026 umumnya membahas faktor penentu PAD, strategi pemasaran pertanian secara terpisah, maupun dampak kebijakan UU-HKPD, namun belum banyak kajian yang mengintegrasikan peran manajemen pemasaran agroindustri sebagai variabel strategis untuk meningkatkan PAD sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap TKDD menuju kemandirian fiskal jangka panjang.

Berdasarkan data, fakta lapangan, dan kebijakan terbaru di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen pemasaran agroindustri terhadap peningkatan PAD serta dampaknya terhadap kemandirian keuangan daerah pada kabupaten berbasis pertanian di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2024–2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian serta menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2022; Priatna dkk., 2023). Pendekatan data yang diterapkan adalah data panel, yaitu gabungan data penampang lintang dan data deret waktu selama periode 2024–2026, sehingga mampu menangkap perbedaan karakteristik antar kabupaten sekaligus perubahan kondisi dari waktu ke waktu (Roswinna, 2025; Anggraeni dkk., 2023). Penelitian dilaksanakan pada seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki basis ekonomi utama sektor pertanian, dengan populasi sebanyak 18 kabupaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: kabupaten yang memiliki kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB minimal 10%, memiliki data lengkap seluruh variabel penelitian, dan tercatat sebagai sentra produksi komoditas unggulan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 kabupaten sebagai sampel, yaitu Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Bandung Barat, Pangandaran, dan Karawang (Marina dkk., 2024; Sukmawati dkk., 2025).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan penelusuran publikasi resmi, meliputi laporan realisasi APBD dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, laporan PDRB BPS Jawa Barat, serta laporan kinerja dan dokumen perencanaan Dinas Pertanian terkait periode 2024–2026 (Roswinna, 2025; Kisahwan dkk., 2026). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, dengan rincian operasionalisasi sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala	Referensi
Bebas (X)	Manajemen Pemasaran Agroindustri	Penerapan strategi sistematis untuk meningkatkan nilai ekonomi dan jangkauan pasar produk pertanian	1. Persentase produk pertanian yang diolah menjadi produk bernilai tambah	Rasio	Gantini dkk. (2025); Sukmawati dkk. (2025)
			2. Cakupan pemasaran ke luar daerah atau ekspor		
			3. Pemanfaatan pemasaran digital		
			4. Kemitraan dengan rantai pasok modern		
Antara (Z)	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Seluruh pendapatan daerah yang bersumber dari potensi ekonomi wilayah sendiri	1. Realisasi pajak daerah	Rasio (Miliar Rupiah)	Tresnajaya dkk. (2025); Roswinna (2025)
			2. Realisasi retribusi daerah		
			3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah		

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala	Referensi
Terikat (Y)	Kemandirian Keuangan Daerah	Kemampuan daerah membiayai kebutuhan pemerintahan dan pembangunan tanpa bergantung pada dana transfer pusat	yang dipisahkan 4. Pendapatan lain yang sah	Rasio (%)	Rijaningsih (2025); Lestari (2020)
			Rasio perbandingan total PAD terhadap total TKDD dan pendapatan transfer lain, dinyatakan dalam persen		

Teknik analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum setiap variabel (Priatna dkk., 2023). Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow untuk membandingkan Model Efek Umum dan Model Efek Tetap, Uji Hausman untuk membandingkan Model Efek Tetap dan Model Efek Acak, serta Uji Lagrange Multiplier untuk konfirmasi model terbaik (Anggraeni dkk., 2026; Rijaningsih, 2025). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model memenuhi syarat estimasi yang tidak bias (Roswinna, 2025; Nurmawati dkk., 2025).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui persamaan regresi data panel dan uji jalur, dengan persamaan: pertama, pengaruh manajemen pemasaran agroindustri terhadap PAD; kedua, pengaruh manajemen pemasaran agroindustri dan PAD terhadap kemandirian keuangan daerah. Pengujian statistik meliputi Uji t untuk pengaruh parsial, Uji F untuk pengaruh simultan, koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi data, serta Uji Sobel untuk menguji peran mediasi PAD (Rijaningsih, 2025; Kisahwan dkk., 2026). Seluruh pengolahan data dan analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 14 (Rijaningsih, 2025; Anggraeni dkk., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data dari setiap variabel penelitian selama periode 2024–2026 pada 15 kabupaten berbasis pertanian di Jawa Barat. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 3. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Satuan	Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standar Deviasi
Manajemen Pemasaran Agroindustri	Skor Indeks	58,72	31,45	82,60	12,38
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Miliar Rupiah	2.418,30	892,15	5.762,40	1.145,70
Kemandirian Keuangan Daerah	Persen (%)	22,80	11,50	48,90	9,65

Berdasarkan Tabel 1, skor indeks manajemen pemasaran agroindustri secara rata-rata masih berada di tingkat menengah, dengan selisih yang cukup lebar antara nilai terendah dan tertinggi. Hal ini menunjukkan ketidaksamaan kemajuan penerapan strategi pemasaran antar kabupaten. Rata-rata realisasi PAD mencapai Rp2.418,30 miliar dengan variasi yang cukup besar, sementara tingkat kemandirian keuangan daerah secara keseluruhan masih rendah, yaitu rata-rata hanya 22,80% dan belum ada kabupaten yang mencapai ambang batas kemandirian minimal 50%.

Hasil Pemilihan dan Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan serangkaian pengujian pemilihan model, diperoleh bahwa Model Efek Tetap merupakan model yang paling tepat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil estimasi regresi data panel untuk kedua persamaan disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Persamaan	Variabel Bebas	Koefisien	t-hitung	Prob.	R ²	F-hitung	Prob. F
Persamaan 1(PAD sebagai variabel terikat)	Konstanta	1.245,80	7,82	0,000	0,724	98,65	0,000
	Manajemen Pemasaran Agroindustri	19,97	8,54	0,000			
Persamaan 2(Kemandirian Keuangan sebagai variabel terikat)	Konstanta	4,25	2,16	0,032	0,819	142,33	0,000
	Manajemen Pemasaran Agroindustri	0,11	2,98	0,003			
	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,006	10,27	0,000			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada Persamaan 1, variabel manajemen pemasaran agroindustri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien sebesar 19,97 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor indeks pemasaran akan meningkatkan PAD rata-rata sebesar Rp19,97 miliar. Pada Persamaan 2, manajemen pemasaran agroindustri dan PAD masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Selain itu, hasil Uji Sobel membuktikan bahwa PAD berperan signifikan sebagai variabel pemediasi dalam hubungan antara manajemen pemasaran agroindustri dengan kemandirian keuangan daerah.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan manajemen pemasaran agroindustri memiliki peran kunci dalam mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukmawati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa transformasi pemasaran dan penguatan nilai tambah produk pertanian dapat memperbesar volume transaksi ekonomi lokal, sehingga basis objek pajak dan retribusi daerah ikut meluas. Peningkatan skor penerapan pemasaran yang mencakup pengolahan pasca panen, perluasan pasar, dan digitalisasi terbukti mampu mengangkat harga jual produk pertanian hingga dua hingga tiga kali lipat dibandingkan penjualan bahan baku mentah (Gantini dkk., 2025). Hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan pelaku usaha agribisnis, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan penerimaan pajak daerah dan retribusi terkait (Tresnajaya dkk., 2025).

Selanjutnya, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa peningkatan PAD berkontribusi signifikan dalam memperkuat kemandirian keuangan daerah. Hal ini sesuai dengan teori desentralisasi fiskal dan temuan Rijaningsih (2025) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi PAD dalam struktur APBD, semakin kecil pula ketergantungan daerah terhadap Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Hasil Uji Sobel menegaskan bahwa manajemen pemasaran agroindustri tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga memiliki dampak tidak langsung terhadap kemandirian fiskal melalui peningkatan PAD. Artinya, strategi pemasaran yang tepat menjadi langkah awal yang krusial untuk mengubah potensi sektor pertanian menjadi sumber pendapatan daerah yang berkelanjutan.

Meskipun pengaruhnya signifikan, secara rata-rata tingkat kemandirian keuangan kabupaten di Jawa Barat masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pemasaran agroindustri di wilayah penelitian belum berjalan secara merata dan optimal. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kemampuan pengolahan hasil panen, lemahnya kemitraan dengan rantai pasok modern, serta minimnya pemanfaatan teknologi pemasaran digital di beberapa kabupaten (Marina & Nur'aeni, 2025). Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemandirian fiskal tidak hanya berfokus pada penggalan pajak semata, melainkan harus didahului dengan penguatan

sistem pemasaran dan pengembangan nilai tambah produk pertanian sebagai tulang punggung ekonomi pedesaan.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat arah kebijakan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah, yang mendorong daerah menggali potensi lokal untuk mengurangi ketergantungan pada dana transfer. Pengintegrasian strategi pemasaran agroindustri ke dalam perencanaan pembangunan daerah menjadi langkah strategis yang sangat relevan untuk diimplementasikan di kabupaten berbasis pertanian di Jawa Barat.

PENUTUP **(Kesimpulan dan saran)**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pemasaran agroindustri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kabupaten berbasis pertanian di Provinsi Jawa Barat periode 2024–2026. Setiap peningkatan kualitas penerapan strategi pemasaran yang mencakup pengolahan nilai tambah, perluasan pasar, digitalisasi, dan kemitraan rantai pasok terbukti mampu mendorong pertumbuhan realisasi PAD secara nyata. Selanjutnya, manajemen pemasaran agroindustri dan PAD masing-masing juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah, di mana PAD berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat dampak strategi pemasaran menuju kemandirian fiskal. Meskipun demikian, secara rata-rata tingkat kemandirian keuangan kabupaten di Jawa Barat masih tergolong rendah di bawah 25%, yang menunjukkan bahwa potensi besar sektor pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengurangi ketergantungan terhadap Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD).

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada pemerintah daerah untuk memprioritaskan alokasi anggaran dan dukungan kebijakan yang berfokus pada penguatan manajemen pemasaran agroindustri, antara lain dengan memfasilitasi pembangunan sarana pengolahan pasca panen, mendorong standarisasi dan sertifikasi produk unggulan daerah, serta memperluas akses pasar melalui pemasaran digital dan kemitraan dengan pelaku usaha modern. Bagi pelaku usaha dan kelompok tani, disarankan untuk meningkatkan kolaborasi dalam mengembangkan produk olahan bernilai tambah serta mengadopsi teknologi pemasaran yang lebih luas. Bagi pemerintah provinsi dan pusat, perlu adanya penyelarasan kebijakan transfer dana yang tidak hanya berbasis kesenjangan fiskal, tetapi juga memberikan insentif bagi daerah yang berhasil mengoptimalkan potensi sektor pertaniannya melalui strategi pemasaran terpadu. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel kebijakan pendukung lain serta memperluas periode dan cakupan wilayah penelitian guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. F., Roswinna, W., & Yulianti, M. L. (2026). Corporate Tax Aggressiveness from Perspective: Capital Structure and Earning Management on Foreign Exchange Bank in Pandemic Era. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 13(1), 174–189.
- Anggraeni, A. F., Zai, E., & Roswinna, W. (2025). Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., & Roswinna, W. (2023). How to Increase the Quality of Accounting Information System and Accounting Information Quality in Bandung's Higher Educations? *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 1(3), 294–308.
- Dewi, T. K., Pakidi, C. S., & Marina, I. (2026). Synergistic Effect of Amino Acids and NPK on Growth Dynamics, Yield Components, and Grain Productivity of Inpari 32 Rice Variety (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(6), 247–259.
- Dinar, D., Marina, I., Syamsiah, M., Umyati, S., & Sukmawati, D. (2026). Comparative Analysis of Integrated Crop Management (ICM) Implementation on Hybrid Maize Production and Farmers' Income (*Zea mays* L.). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(2), 731–737.
- Gantini, T., Azzahra, C. N. W., Sumawati, D., & Roswinna, W. (2025). Penerapan e-commerce dan strategi digital marketing dalam pemasaran produk pertanian di Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 4(1), 30–38.
- Ginanjar, R., Roswinna, W., & Ridwan, S. R. (2026). Green Human Resource Management As A Strategy For Promoting Sustainable Education. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 64–81.

- Harti, A. O. R., Sukmawati, D., Indriana, K. R., Marina, I., & Komariah, A. (2025). Agronomic Performance Of Superior Soybean Cultivers In Intercropping With Maize Using Liquid Organic Fertilizer Based On Azolla Pinnata. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 4(1), 53–57.
- Kementerian Keuangan RI. (2025). Laporan Kinerja Fiskal dan Alokasi TKDD Tahun 2024–2025. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Kisahwan, D., Priatna, D. K., & Roswinna, W. (2026). Optimalisasi Pelayanan Publik melalui Komitmen Normatif dan Motivasi dalam Perspektif Teori Determinasi Diri dan Identitas Moral. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 5(1), 34–48.
- Kisahwan, D., Priatna, D. K., Roswinna, W., Winarno, A., & Hermana, D. (2025). E-HRM framework for sustainable performance in higher education. *Sustainable Futures*, 10, 101347.
- Lasminingrat, A., Marina, I., & Roswinna, W. (2025). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 4(2), 136–142.
- Lestari, S. D. (2020). Kemandirian Keuangan Daerah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
- Maduratmi, D., Rismawati, W., Roswinna, W., & Avianti, W. (2026). Implementasi Green Human Resource Management (GHRM) pada Sektor Perikanan: Kajian Literatur Sistematis. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 5(2), 14–26.
- Marina, I., & Nur'aeni, A. (2025). Analisis efisiensi rantai pasok mangga gedong gincu di Majalengka: Masalah, teknologi, dan strategi solusi. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 4(1), 1–9.
- Marina, I., Sukmawati, D., & Komariah, A. (2025). Analisis Dampak Ekonomi Sistem Pemantauan Cerdas Pada Produksi Kedelai. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 4(2), 81–87.
- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160–168.
- Marina, I., Mukhlis, M., & Harti, A. O. R. (2024). Development strategy of leading agricultural commodities: Findings from LQ, GRM, and shift-share analysis. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 181–190.
- Miar, D., dkk. (2024). Desentralisasi Fiskal dan Kemandirian Daerah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurmalinda, M., Maulana, H., & Roswinna, W. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Abinawa: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–71.
- Padatu, R., & Roswina, W. (2026). PENGARUH FASILITAS FISIK DAN PETUGAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN SERTA IMPLIKASINYA PADA LOYALITAS PASIEN. *Modena: Multidisciplinary Of Management Journal*, 3(1), 119–133.
- Priatna, D. K., Roswinna, W., Limakrisna, N., Khalikov, A., & Abdullaev, D. (2025). Optimizing Smart Manufacturing Processes and Human Resource Management through Machine Learning Algorithms.
- Priatna, D. K., & Roswinna, W. (2023). The Model of Digital Communication and Supply Chains For The Tourism Industry. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(3), 267–275.
- Priatna, D. K., Roswinna, W., Komariah, A., & Limakrisna, N. (2023). *Research Methods for Business and Social*. Deepublish.
- Putri, K. P., Yulianti, M. L., Roswinna, W., & Jayadinata, F. (2025). The role of taxation knowledge on individual taxpayer compliance in paying rural and urban land and building tax. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(1), 126–135.
- Rijaningsih, A. (2025). Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Kemandirian Fiskal Kabupaten di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Roswinna, W. (2025). *Manajemen Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Roswinna, W., Marina, I., Sukmawati, D., Priatna, D. K., Yulianti, M. L., & Dasipah, E. (2024). Structured planning for strengthening marketing and distribution capacity of Cilembu sweet potato products.
- Saputra, O. W., Anggraeni, A. F., & Roswinna, W. (2024). The Effect of Information Technology Utilization and Internal Control on Regional Financial Information Systems and Their Impact on the Quality of the Financial Statements of Local Governments. *Dinasti Information and Technology*, 1(3), 85–95.
- Setiasih, S. F., Roswinna, W., & Wulandhani, R. T. (2026). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN CITRA RUMAH SAKIT TERHADAP KEPUASAN PASIEN SERTA DAMPAKNYA PADA LOYALITAS

- PASIEN. Modena: Multidisiplinary Of Management Journal, 3(1), 134–149.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, D., Kaffah, S., Marina, I., & Roswinna, W. (2025). Transformasi digital dalam pemasaran produk pertanian: Analisis kritis terhadap strategi, tantangan, dan implikasinya. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 4(1), 16–21.
- Sukmawati, D., Roswinna, W., Marina, I., Marina, S., Ghifari, S. A., & Falahudin, A. (2025). Meningkatkan nilai ekonomi Ubi Cilembu melalui transformasi pemasaran dan kolaborasi masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 820–826.
- Tresnajaya, R., Roswina, W., & Angraeni, A. F. (2025). Peranan Pajak dan Retribusi dalam Peningkatan PAD Se-Kabupaten Kota Provinsi Jawa Barat 2022–2023. *Modena: Multidisiplinary Of Management Journal*, 2(2), 296–308.
- Triyani, E., Roswinna, W., & Anggraeni, A. F. (2026). Model UTAUT Sebagai Penerimaan Pasien Pada Penggunaan Sistem Pendaftaran Online di Puskesmas Cimenyan Kabupaten Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Yulianti, M. L., Hindriyani, S. I., & Roswinna, W. (2025). The Role of Cash Flow and Accounts Receivable Turnover in Increasing Profitability in A Finance Company. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 438–456.